

<b>VOLUME 9</b>	<b>NOMOR 1</b>	<b>MEI 2023</b>
-----------------	----------------	-----------------

**IMPLEMENTASI MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PEMAHAMAN MATERI PENULISAN SKRIPSI PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI FTIK UIN PEKALONGAN**

**IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW MODEL TO INCREASE PARTICIPATION AND UNDERSTANDING OF THESIS WRITING MATERIALS IN COURSES INDONESIAN LANGUAGE AT FTIK UIN PEKALONGAN**

Epa Aspiya<sup>1</sup>, Risma Setiyo Asih<sup>2</sup>, Abdul Mukhlis<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
 Surel: [aspiya029@gmail.com](mailto:aspiya029@gmail.com)<sup>1</sup>, [rismasetiyo@gmail.com](mailto:rismasetiyo@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[abdul.mukhlis@iainpekalongan.ac.id](mailto:abdul.mukhlis@iainpekalongan.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM), membutuhkan inovasi agar tidak terpaku pada model-model pembelajaran yang menjemukan. Inovasi pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dapat dicapai dengan pembelajaran jigsaw. Model Pembelajaran Kolaboratif Jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membimbing pelaku pembelajaran ke lingkungan belajar yang lebih aktif dan menumbuhkan nilai tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan pemahaman mahasiswa terhadap materi penulisan skripsi ketika mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen di kelas, dengan populasi sebanyak 36 mahasiswa. Sementara, jumlah sampel terdiri atas seluruh mahasiswa di kelas tersebut. 36 mahasiswa itu dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompoknya berisi antara 7-8 peserta. Para mahasiswa tersebut mendapatkan tugas untuk mengerjakan soal pretest dan posttest. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan pada partisipasi dan hasil pemahaman mahasiswa terhadap materi penulisan skripsi menggunakan model Jigsaw. Selama proses pembelajaran, anggota kelompok dituntut untuk aktif karena setiap mahasiswa mendapatkan satu materi yang harus dikuasai. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, diukur oleh peneliti menggunakan soal pretest dan posttest yang harus dikerjakan mahasiswa sebagai perbandingan penelitian. Hasilnya, diperoleh nilai rata-rata dari soal pretest sebesar 48,88. Nilai tersebut berada pada rentang nilai 0-40. Sedangkan pasca melakukan model Jigsaw dan mengikuti posttest, nilai rata-rata yang didapatkan mahasiswa sebesar 72,77 dengan nilai terendah 40 dan rentang nilai tertinggi 80-100.

**Keywords:** Jigsaw, Pemahaman, Skripsi

**ABSTRACT**

*The teaching and learning process requires innovation so that it does not exist in tedious learning models. Innovative learning, one of which can be realized through jigsaw learning. The jigsaw cooperative learning model is one of the learning methods that can bring learning actors into a more active learning atmosphere and able to cultivate the values of responsibility. Based on this, this study aims to determine the level of participation and understanding of students towards thesis writing material when taking Indonesian language courses through the application of the jigsaw learning model. This study uses a quantitative approach with experimental methods in the classroom, with a population of 36 students. Meanwhile, the number of samples consisted of all students in these classes. The 36 students were divided into 5 groups and each group contained between 7-8 participants. The students were given the task of working on the pretest and posttest questions. From the results of research conducted, there is a significant influence on student participation and understanding of the writing of thesis material using the jigsaw model. During the learning process, group members are active because each student gets one material that must be mastered. The level of students'*

*understanding of the material being taught was measured by researchers using pretest and posttest questions that students had to do as a research comparison. As a result, the average value of the pretest questions was 48.88 This value is in the range of values 0-40. While after doing the Jigsaw model and following the post-test, the average score obtained by students was 72,77 with the lowest score of 40 and the highest score range of 80-100.*

**Keywords:** *Jigsaw, Understanding, Thesis*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berbeda dengan pendidikan yang ada di negara maju. Perbedaan ini dapat dilihat dari seberapa tinggi mutu dan kualitas pendidikan tersebut. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ranah penunjang ketuntasan nilai yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suatu pembelajaran hakikatnya berkaitan dengan perencanaan pola mengajar, guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan dalam proses pendidikan beragam. Hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat kejelasan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Penyajian informasi yang bersifat lisan dari pendidik, menunjukkan suatu hubungan dalam aktivitas pembelajaran (Usman, 2010: 98). Dengan penyampaian penjelasan yang sistematis, mampu menciptakan pemikiran yang logis bagi para pelaku belajar, sehingga informasi mudah diterima dan dipahami dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus secara gamblang dan runtut dalam memusakakan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Saud (2009: 59) menyebutkan bahwa ciri utama dari kegiatan menjelaskan ialah menyampaikan informasi dengan sistematis. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa pengaruh lainnya disebabkan oleh kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Suprianto dan Septian (2015) kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami secara efektif, pengendalian, motivasi, dan sosialisasi terhadap lingkungan sekitar guna meningkatkan kualitas pemahaman. Selain kecerdasan, faktor emosional menjadi salah satu faktor pengaruh pemahaman peserta didik. Faktor kecerdasan spiritual juga demikian.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat memberikan gambaran bahwa dalam sebuah pembelajaran itu perlu adanya inovasi, kreativitas, dan variasi yang lebih mendorong pada partisipasi peserta belajar, sehingga ke depannya mereka bisa meningkatkan pemahaman dan kecerdasan emosional dalam pembelajaran di kelas.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai topik sejenis yang menjadi dasar dari penelitian ini antara lain dilakukan oleh Agung dan Syaiful (2017). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dalam penelitiannya, diketahui bahwa nilai thitung yang diperoleh yaitu sebesar 2,257. Kriteria uji nya yaitu apabila thitung >ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, sebaliknya jika thitung <ttabel yaitu 2,257 < 2,042. Dalam hal ini H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penjelasan guru dengan pemahaman siswa, semakin baik penjelasan guru maka pemahaman siswa juga semakin baik.

Penelitian Rizky dan Sujana (2017) yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi" menghasilkan bahwa Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian yang dilakukan. Singkatnya, kecerdasan spiritual memiliki andil yang signifikan atas pemahaman materi akuntansi oleh mahasiswa program sarjana kelas khusus di jurusan Akuntansi. Tabel 2 menggambarkan nilai untuk  $t = 0,104$ . Nilai signifikan dari uji t yang didapatkan adalah 0,023. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengandung pemahaman bahwa hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kecerdasan mental seseorang, akan tambah tinggi juga daya komputasinya.

Penelitian Hijrawatil (2019) yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas II SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau” kelompok eksperimen di SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau mengalami peningkatan motivasi belajar 91,7% dan kelompok control 33,3%. Selisih peningkatan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok control adalah 88,4%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode FGD dan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami mengenai Akuntansi salah satunya adalah sarana pendidikan yang mencakup perabotan dan peralatan untuk meningkatkan mutu dan relevansi hasil produk dan layanannya (Slameto: 2010). Dengan adanya sarana pendukung di dalam kelas sebagai fasilitas penunjang belajar, mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan terutama dalam proses penyampaian materi yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik di kelas, sehingga mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Sarana yang biasa digunakan seperti, papan tulis, spidol, lcd proyektor, computer, dll.

Berdasarkan berbagai penelitian yang ada, benang merah yang sama dari semua penelitian tersebut adalah perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Hasil pengamatan permulaan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, menunjukkan ada permasalahan di antaranya siswa cukup pasif dalam proses pembelajaran sebelumnya. Siswa masih ragu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, sehingga pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis tidak optimal. Observasi lapangan mengungkapkan beberapa masalah dengan melakukan pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut antara lain model pembelajaran yang monoton, masih dominannya penyebaran informasi oleh moderator atau panelis kelompok dengan menggunakan metode text-reading, dan kurangnya refleksi dan interaksi antara moderator dan audiens selama proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil rekaman tanya jawab yang jumlahnya sedikit karna pengaruh metode pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi dan inovatif tersebut. Oleh sebab itu, menurut Rini dan Mawardi (2015) salah satu model alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yakni model pendekatan kooperatif. Dengan menerapkan model cooperative ini mampu menjadikan peserta belajar berusaha memperoleh sumber belajar di sekitarnya.

Menurut Komalasari (2010), pembelajaran kooperatif metode Jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat membawa peserta belajar pada suasana belajar yang lebih aktif. Setiap peserta belajar akan dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang peserta, sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap subtopik yang ditugaskan pendidik atau fasilitator. Dalam hal ini, peserta belajar harus saling bekerja sama guna penuntasan tanggung jawab materi secara individu.

Dalam mata kuliah Bahasa Indonesia ini, peneliti mengelompokkan setiap peserta kuliah ke dalam lima kelompok, karena terdapat lima subtopik yang dipelajari dari materi penulisan skripsi ini. Keterlibatan semua peserta ternyata berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa. Model ini mampu menuntun mahasiswa untuk belajar dan bekerja sama dalam sebuah kelompok-kelompok kecil di mana setiap mahasiswa dituntut berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas kolektif yang diberikan (Susilo dan Suparmi: 2016). Dengan begitu, menurut Salvin (2005) dalam diskusi kelompok pembelajaran kooperatif menggalakan peserta untuk saling berinteraksi, baik secara aktif dan positif.

Peneliti tertarik memilih model pembelajaran kooperatif metode Jigsaw karena diharapkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai materi skripsi mampu diserap dengan baik, juga sebagai inovasi untuk meningkatkan dinamika keaktifan mahasiswa di dalam kelas karena model pembelajaran konvensional dan diskusi yang

sebelumnya diterapkan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia oleh kelompok-kelompok diskusi sebelumnya dirasa kurang efektif. Dalam pelaksanaan metode Jigsaw ini, terdapat dua kelompok besar, yaitu kelompok permulaan dan kelompok pakar. Kelompok pakar mendorong mahasiswa agar lebih mudah memahami materi diskusi, karena berfokus membahas satu subpokok pembahasan saja. Kemudian setelah berdiskusi memahami subtopik tersebut, siswa kembali ke kelompok permulaan untuk menyampaikan hasil yang didapatkan dari kelompok pakar. Selain argumentasi tersebut, model pembelajaran Jigsaw sesuai untuk diterapkan pada materi penulisan skripsi karena dalam memahami materi tersebut mahasiswa harus cakap memberi penjelasan kepada anggota kelompok permulaan dengan lancar juga baik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan riset ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dan juga mengkolaborasikannya dengan metode komparatif. Penelitian sederhana ini melibatkan 36 populasi yang sekaligus sejumlah itu pula sebagai sampel penelitiannya. Dalam metode ini, peneliti melakukan pretest dan posttest sebagai pembandingan hasil pengaruh yang telah dilakukan dengan metode Jigsaw dan sebelum penerapannya. Penelitian ini dilakukan di kelas G pada mata kuliah Bahasa Indonesia FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tahapan yang diterapkan yakni pelaksanaan pretest, pembagian kelompok, dan pelaksanaan posttest.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ihwal Menulis Skripsi**

Skripsi merupakan karya ilmiah, di antaranya telah dilakukan studi dengan berbagai metode juga berdasarkan prinsip-prinsip yang ilmiah (Sahla, dkk: 2019). Sementara itu, bahan kajian berupa skripsi atau materi skripsi adalah bahan ajar yang memuat fakta-fakta untuk penulisan risalah ilmiah dalam bidang penelitian berbasis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa untuk menyelesaikan gelar sarjana (S1). Dalam suatu penulisan skripsi setiap perguruan tinggi memiliki gaya penulisan sendiri sendiri, sesuai dengan format yang ditentukan. Dalam pembahasan materi ini, terdapat beberapa submateri yang harus dikuasai oleh mahasiswa guna meningkatkan pemahamannya sebelum menghadapi ujian skripsi yang biasanya diberikan pada akhir semester setelah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh pihak kampus. Dalam hal ini, sangat penting dan wajib diketahui oleh seluruh mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada umumnya, dan kelas mata kuliah Bahasa Indonesia secara khusus. Sub materi skripsi yang dijelaskan meliputi pengertian skripsi, karakteristik skripsi, sistematika penulisan yang memuat urutan pembahasan dalam skripsi, teknik penulisan, tujuan, fungsi, dan sifatnya.

Penyampaian materi penulisan skripsi perlu dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Oleh karena itu dalam penyampaian materi, kejelasan penyampaian materi dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa sangat diperlukan. Sarana dan prasarana ternyata turut andil dalam menunjang pemahaman materi yang disampaikan. Di dalam kelas mata kuliah Bahasa Indonesia, salah satu fasilitas penunjang dalam proses penyampaian materi skripsi yakni dengan menggunakan lcd proyektor. Hal tersebut dirasa cukup memudahkan dan membantu dalam proses penyampaian pemahaman materi bahan ajar kepada peserta didik. Selain hal tersebut, kecerdasan emosional dan spiritualpun diperlukan dalam terealisasikannya pemahaman materi penulisan skripsi kepada

mahasiswa di kelas. Kecerdasan emosional ini mendukung dan sebagai penggerak motivasi siswa dalam proses penyerapan materi, begitupun dengan kecerdasan spiritual peserta didik.

Dilihat dari aspek-aspek yang telah disebutkan peneliti, melalui riset yang telah dilakukan ini mendapatkan fakta bahwa faktor tersebut sudah mampu diterapkan dengan baik di dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia. Namun, dari sini peneliti menyoroti metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional khususnya yang dilakukan oleh pemakalah dalam setiap diskusi dan pelaksanaan diskusinya cenderung pasif juga monoton, sehingga penerapan metode Jigsaw ini merupakan salah satu alternatif yang diterapkan guna meningkatkan hasil pemahaman mengenai materi penulisan skripsi pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

### **Dinamika Partisipasi Mahasiswa dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia**

Pemerintah Indonesia menetapkan wajib belajar yakni 12 tahun, 6 tahun jenjang Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ Sederajat, 3 tahun jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ MTs. (Madrasah Tsanawiyah), SMA (Sekolah Menengah Atas)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA). Tiga jenjang ini merupakan bagian dari proses pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh setiap warga Negara sejalan dengan isi PJP (Peta Jalan Pendidikan). Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan target utama yakni menjadikan warga negara yang melek huruf.

Setelah melalui proses terakhir wajib belajar (SMA/ SMK/ MA), terdapat tingkat lanjutan yakni Perguruan tinggi. Peserta didik di perguruan tinggi dinamakan mahasiswa. Umumnya, mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi sudah memiliki kesadaran penuh terhadap tanggungjawab yang dimiliki. Berdasarkan tahap perkembangan, mahasiswa merupakan orang yang sudah memiliki nalar dan kecerdasan yang baik (dewasa). Di dalam kelas G, rata-rata mahasiswa sudah berusia 18 tahun. Sudah seyogyanya mereka mampu memahami materi yang diberikan. Namun, amat disayangkan dinamika partisipasi dan pemahaman materi kelas G belum mampu diterapkan secara maksimal.

Metode pembelajaran konvensional dan diskusi yang diterapkan sebelumnya tidak begitu efektif dalam proses pembelajaran. Partisipasi mahasiswa masih rendah, kelas cenderung pasif, dan pemahaman materi yang diserap mahasiswa pun sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa jemu terhadap metode monoton yang selama ini diterapkan. Meskipun dalam proses pembelajaran dosen sudah membimbing juga mengarahkan dengan baik dan para pemakalah yang menyampaikan, menjelaskan dengan baik, tetapi diskusi masih cenderung pasif.

Dalam hal ini, maka perlu diterapkan metode alternatif lain guna meningkatkan partisipasi serta pemahaman materi mahasiswa, yakni dengan menerapkan metode jigsaw dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut mampu memberi keefektifan dalam menekan keaktifan dan pemahaman materi mahasiswa. Mahasiswa mampu berdiskusi dengan baik di dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal yang berisikan anggota yang mendapatkan angka yang sama dalam poses pembagian. Dalam hal ini mahasiswa berhitung 1 s.d 5 karena dalam materi skripsi ini terdapat 5 sub materi, kelompok asal ini terdiri dari mahasiswa yang mendapatkan angka 1

bergabung membentuk kelompok dengan teman yang juga mendapat angka 1. Kemudian yang mendapat angka 2 dengan angka 2, dst. Sedangkan kelompok ahli merupakan pecahan dari kelompok asal. Dimana sebelumnya ketua anggota kelompok asal telah membagi sub materi yang telah tersedia kepada masing masing anggota kelompoknya. Kelompok asal ini berpecah bergabung membentuk kelompok ahli sesuai dengan teman teman dari kelompok asal lain yang memperoleh sub materi yang sama. Kelompok yang dibentuk ke dua inilah yang disebut dengan kelompok ahli. Dengan adanya interaksi selama pembelajaran, akan memberikan dampak positif melalui proses penyaluran ilmu pengetahuan. Hal ini dirasa efektif dalam menekan keaktifan dan pemahaman materi mahasiswa.

Pembahasan dalam poin ini sejalan dengan penelitian berjudul “Peningkatan Pemahaman Siswa pada Aspek Qiroah Melalui Metode Jigsaw di Kelas IX C MTs Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” yang dikemukakan Aan (2021) bahwa hasil dari siklus I skor yang didapat adalah 131. Maksudnya, siswa memiliki pemahaman yang baik pada aspek Qiroah dan total siswa yang lulus belajar 28. Sementara itu, rata – rata kelas siklus I adalah 75,79. Sedangkan siklus II dilaksanakan dengan melakukan 2 sesi tatap muka. Tatap muka pertama hari Senin tanggal 16 September 2019 dan sesi kedua hari Selasa tanggal 17 September 2016. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus 1 peserta masih bingung terhadap tugas yang diberikan, sedangkan pada siklus ke 2 hasil pemahaman meningkat karna salah satu pengaruh penggunaan metode jigsaw di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang dilakukan oleh Robina (2021), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penting penerapan model pembelajaran kolaboratif jigsaw terhadap hasil belajar mata pelajaran kelas V SD Negeri003 Rambah. Pengaruh tersebut terlihat pada perbedaan hasil belajar antara tanggal mulai (presiklus) dengan ulangan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian untuk setiap siklus telah banyak mengalami perbaikan.

Dalam hal ini, metode jigsaw berarti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman peserta didik, selain itu dengan penerapan metode kooperatif ini mampu terjalin interaksi yang aktif dan menyeluruh terhadap mahasiswa peserta mata kuliah Bahasa Indonesia. Dengan penerapan metode ini, mahasiswa yang dituntut aktif, pendidik hanya bertugas memandu jalannya proses diskusi dan hanya sebagai fasilitator saja. Selain itu, pengaruh positif dari diterapkannya metode jigsaw ini adalah dapat meningkatkan komunikasi dan solidaritas antar mahasiswa, mampu menciptakan suasana kerja sama dalam suatu kelompok, sehingga mampu mempengaruhi keaktifan, hasil serta pemahaman mahasiswa secara menyeluruh.

### **Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest**

Tahap awal dari analisis peneliti yakni dengan membandingkan hasil pra uji antara responden yang menerima pembelajaran sebelum diterapkannya metode jigsaw dengan kelompok eksperimen yang sudah menerapkan metode jigsaw. Dari penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Pretest dan Posttest

<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
Skor	Nilai dari skor	Jmlh mhsiswa	Total perolehan nilai	Skor	Nilai dari skor	Jmlh mhsiswa	Total perolehan nilai
0	0	2	0	0	0	0	0
1	20	3	60	1	20	0	0
2	40	17	680	2	40	5	200
3	60	5	300	3	60	9	540
4	80	9	720	4	80	16	1280
5	100	0	0	5	100	6	600

Tabel 2. Perolehan Nilai dan Rata-rata dari Pretest ke Posttest

Nilai		Peningkatan		Nilai		Peningkatan	
<i>Pretest</i> Nilai $\geq 60$	<i>Posttest</i> Nilai $\geq 60$			Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>		
80	85,45	5,45		72,77	23,89	23,89	

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi di kelas Bahasa Indonesia, menunjukkan penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam penelitian lebih unggul dan bermakna dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai sebelum diterapkannya metode jigsaw (pretest) dan sesudah menerapkan metode jigsaw (posttest). Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai terendah pretest yakni 0 dan nilai tertinggi yakni 80, jadi yang mendapat nilai terendah (0-40) dari banyaknya siswa adalah 33.63 dan perolehan tertinggi (80-100) dari keseluruhan yakni hanya 80. Dengan adanya tanggungjawab individu dalam penguasaan materi, hal itu mampu mempengaruhi terhadap pemahaman peserta didik.

Bukti empiris pengaruh penerapan Jigsaw dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai pada posttest dengan nilai terendah adalah 40 dan tertinggi yakni 100. Jumlah presentasi perolehan nilai rata-rata yakni jumlah keseluruhan nilai dibagi jumlah responden. Maka diperoleh nilai rata-rata pretest yakni 48.88, sedangkan nilai rata-rata posttest yakni 72.77. Dari dua nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan nilai, yakni sebesar 23.89. Selain itu, dari data tabel di atas dapat diamati bahwa nilai rata-rata terendah <60 yang diperoleh dari pretest yakni 37.51. dan tertinggi > 80 yakni 80. Sedangkan pada nilai rata-rata posttest < 60 yakni 56.92, serta nilai tertinggi > 80 adalah 85.45. Memerhatikan dari hasil jumlah nilai pretest dan posttest tabel di atas, keduanya memiliki selisih yang berarti.

## SIMPULAN

Materi menulis skripsi merupakan materi pembelajaran yang berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penulisan karya tulis ilmiah dalam suatu bidang studi yang disusun oleh mahasiswa atas dasar penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program

Sarjana Strata Satu (S1). Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai penulisan skripsi ini, penerapan metode jigsaw terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi dan pemahaman mahasiswa. Selain itu, pengaruh positif dari diterapkannya metode jigsaw ini adalah dapat meningkatkan komunikasi dan solidaritas antar mahasiswa sehingga mampu menciptakan suasana kerja sama dalam suatu dinamika kelompok. Peneliti mengharapkan akan ada penelitian berikutnya yang lebih inovatif dan kreatif guna peningkatan pemahaman belajar agar budaya menulis, terutama menulis ilmiah berupa skripsi, semakin berkembang juga lebih maju.

## REFERENSI

- Aan Muanah. 2021. Peningkatan Pemahaman Siswa pada Aspek Qiroah Melalui Metode Jigsaw di Kelas IX C MTs Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Uktub: Journal of Arabic Studies. Vol. 1 (2).
- Agung Aditya Utomo, Ali Imron , Syaiful M. 2017. Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. PESAGI: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah. Vol. 5 (8).
- Baiq Rika Ayu.2020. Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Saat Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di masa Pandemi Covid 19.Jurnal Pendidikan Matematika.Vol 6 (2).
- Hijrawatil Aswat. 2019. Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas Ii Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau. PERNIK: Jurnal PAUD. Vol. 2 (2).
- Komalasari K. 2010. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rini, Rismaerista & Mawardi. 2015. Peningkatkan Keterampilan Proses Saintifik dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Slungkep 02 Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Menggunakan Model Problem Based Learning. SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 5 (1).
- Rizky Ardewi Laksmi, I Ketut Sujana. 2017. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 21 (2).
- Robina Simanjuntak. 2021. Implementing Jigsaw-Type Cooperative Model On The Students Thematic Learning Outcomes At Grade V Sd Negeri 003 Rambah. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 10 (1).
- Sahla, W. A., Mukhlisah, N., Julkawait, & Irwansyah, R. 2019. Pelatihan Teknik Penulisan Parafrase Untuk Skripsi Mahasiswa Sebagai Upaya Menghindari Plagiarisme. Jurnal Impact: Implementation and Action. Vol. 1 (2).
- Saud, Udin Saefudin. 2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slavin, R, Nurulita (Penerjemah). 2005. Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik, London: Allynand Bacon.
- Suprianto , Edy, Septian Harryoga. 2015. Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 3.
- Susilo, F., Sunarno, W., & Suparmi. 2016. Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Jigsaw Dan Gi ( Group Investigation ) Ditinjau Dari Kreativitas. Jurnal Inkuiri. Vol. 5 (3).
- Usman, M.Uzer. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.